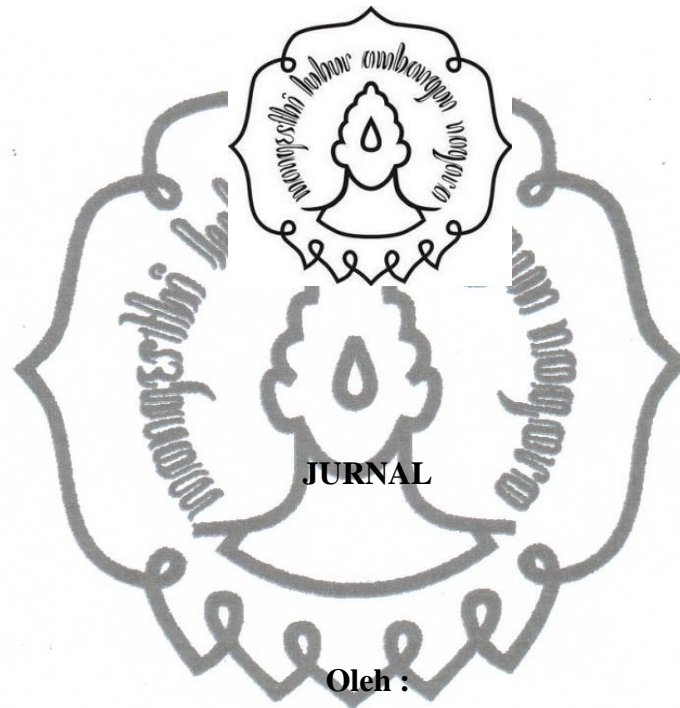


**PEMBELAJARAN KREASI *PAPER QUILLING*
PADA SISWA KELAS X MIA 3 SMA NEGERI 2 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



Oleh :

BELA FITRIA BOUNTY

K3210011

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2015

commit to user

PEMBELAJARAN KREASI PAPER QUILLING PADA KELAS X MIA 3 SMA NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Bela Fitria Bounty

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

JPBS FKIP Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) proses pembelajaran kreasi paper quilling di kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Surakarta. (2) bentuk karya paper quilling yang dihasilkan siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Surakarta. (3) dampak pembelajaran paper quilling terhadap kreativitas siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah informan yaitu Ardiyanto, selaku guru seni rupa SMA Negeri 2 Surakarta dan siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Surakarta serta foto, hasil karya, dan dokumen arsip. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling atau sampel bertujuan. Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi data dan informant review. Analisis data yang digunakan adalah model mengalir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran kreasi paper quilling dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan proses pembuatan karya yang terdiri dari beberapa langkah antara lain menentukan pola/desain, mengukur dan memotong kertas, membuat bentuk-bentuk dasar, menggabungkan dan mengelem bentuk-bentuk dasar menjadi karya. (2) karya paper quilling yang dihasilkan siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Surakarta mayoritas merepresentasikan bentuk bunga dan huruf alfabet sebagai objek dalam karya yang tersusun dari garis lurus dan garis lengkung, raut geometri berupa lingkaran maupun raut non geometri berupa bidang organis, serta penyusunan warna dengan komposisi yang kontras. Tekstur yang terlihat adalah tekstur nyata kasar pada objek karya dan tekstur semu pada latar belakang karya. (3) siswa mampu merepresentasikan gagasan dan ide-ide personal ke dalam bentuk visual karya paper quilling secara mandiri.

Kata kunci: kreasi, paper quilling, pembelajaran.

The objective of research was to describe: (1) the process of paper quilling creation learning in the tenth MIA 3 graders of SMA Negeri 2 Surakarta in the school year of 2014/2015, (2) the art of paper quilling work the tenth MIA 3 graders of SMA Negeri 2 Surakarta produced, and (3) the effect of paper quilling learning on the creativity of the tenth MIA 3 graders of SMA Negeri 2 Surakarta. This study employed a qualitative approach. The data sources used were informant, in this case Ardiyanto as the teacher of fine art subject in SMA Negeri 2 Surakarta and the tenth MIA 3 graders of SMA Negeri 2 Surakarta, photograph, work, and archive document. The technique used in collecting the data was direct observation, in-depth interview and documentation. The sampling technique used was purposive sampling. The data validation was carried out using data triangulation and informant review. The data analysis was conducted using flow model. The results of research were as follows (1) Paper quilling creation learning was implemented in three repetitions through the process of creating work consisting of some steps including determining pattern/design, measuring and cutting paper, developing basic shapes, combining and gluing the basic shapes into one intact work. (2) Paper quilling work the

tenth MIA 3 graders of SMA Negeri 2 Surakarta produced largely represented the shape of flower and alphabetical letter as the object in the work made of linear and curving lines, geometrical face in the form of circle and non-geometric face in the form of organic plane, and color organization with contrast composition. The apparent texture was the coarse real one on the work object and the pseudo textures on the background of work. (3) The students could represent personal thought and ideas into visual form of paper quilling work independently.

Keywords: *creation, paper quilling, learning*

PENDAHULUAN

Seni rupa merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dengan tujuan untuk pengembangan kemampuan visual dalam memberikan pengalaman estetis. Menurut Read dalam Jazuli (2008: 16) bahwa, pendidikan seni sebagai media pendidikan mampu memberi serangkaian pengalaman estetik yang besar pengaruhnya bagi perkembangan jiwa individu. Dasar landasan dan sasaran pengajaran melalui kegiatan seni rupa adalah membantu siswa untuk dapat mengungkapkan gagasan, sikap perasaan, nilai, dan imajinasi yang melibatkan pertumbuhan pribadinya. Selain itu dalam perkembangan siswa dapat memperoleh pemahaman mengenai wawasan budaya dan peranan seniman serta perajin (Muharam & Warti, 1991: 1).

Proses pembelajaran termasuk pembelajaran seni rupa adalah suatu sistem, dan salah satu komponen pembelajaran adalah guru yang merupakan komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan (Sanjaya, 2008: 273), karena bagaimanapun sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka semuanya akan kurang mencapai hasil yang optimal. Guru mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 2 Surakarta melakukan inovasi pembelajaran yaitu

dengan mengembangkan materi pembelajaran yang tetap mengacu pada isi materi yang ada pada kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 2 Surakarta saat ini, yaitu kurikulum 2013. Beberapa inovasi yang sudah dilakukan diantaranya lukis kaleng, topeng, grafis, fotografi, stensil, dan *paper quilling*. Hal yang menarik bagi penulis adalah pembelajaran *paper quilling*, karena dengan teknik pembuatannya yang sederhana dapat menghasilkan berbagai bentuk yang unik. Selain itu *paper quilling* masih jarang digunakan sebagai materi dalam inovasi pembelajaran seni rupa yang dilakukan di sekolah-sekolah lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membuat rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. *Pertama*, bagaimana proses pembelajaran *paper quilling* di kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Surakarta. *Kedua*, bagaimana hasil kreasi *paper quilling* siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Surakarta. *Ketiga*, bagaimana dampak pembelajaran *paper quilling* terhadap kreativitas siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Surakarta. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) proses pembelajaran *paper quilling* di kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Surakarta, (2) hasil kreasi *paper quilling* siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Surakarta

dan (3) dampak pembelajaran *paper quilling* terhadap kreativitas siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Surakarta.

Menurut Suherman dalam Asep dan Abdul (2013: 11), pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Menurut Soehardjo (2005) dalam Sobandi (2008: 44-45) bahwa pendidikan seni adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan pengajaran dan atau latihan agar menguasai kemampuan kesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkan. Selanjutnya, dari pengertian tersebut memiliki implikasi bahwa pendidikan seni diharapkan akan menghasilkan peserta didik dalam dua hal: pertama, kemampuan melakukan kegiatan seni seperti mampu meniru dan

berekspresi. Kedua, agar siswa memiliki kemampuan untuk menghargai buah pikiran dalam bentuk karya serta menghargai karya orang lain dalam bentuk dan jenis karya seni rupa.

Pada dasarnya dalam berkesenian itu sangat memerlukan daya kreasi, karena berkesenian adalah kerja yang bergelut dengan penciptaan sesuatu yang belum pernah ada menjadi ada. Jazuli (2008: 91) berpendapat bahwa kegiatan berkreasi dalam pendidikan seni pada dasarnya bertujuan untuk memampukan siswa dalam mencipta produk (karya seni baru). Namun demikian sebuah ciptaan tidak selalu harus berujud baru sama sekali, tetapi bisa juga berupa hasil modifikasi, panduan, dan atau pengembangan terhadap unsur-unsur karya seni yang telah ada sebelumnya.

Paper quilling dalam bahasa Indonesia disebut dengan seni menggulung kertas. Pertama kali seni ini muncul dikenal dengan sebutan "*paper filigree*". Menurut Revi Devi Paat (2006: 8), kegiatan menggulung kertas merupakan sebuah proses dari menggulung dan membentuk kertas-kertas panjang, lalu mengaturnya menjadi suatu bentuk tertentu. Dari bentuk-bentuk tersebut dapat dihasilkan banyak desain yang berbeda satu sama lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Surakarta, Jl. Monginsidi, No. 40 Surakarta. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan, arsip-arsip, dokumen, foto, video, dan karya *paper quilling* siswa serta kepustakaan yang berupa buku yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini validitas data diperoleh melalui triangulasi dan *review informan*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis mengalir atau *flow model of analysis*. Proses analisis sampai menentukan hasil akhir analisis terdapat tiga komponen meliputi: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Kreasi *Paper Quilling* di Kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Surakarta

Proses pembelajaran kreasi *paper quilling* ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yang mana masing-masing pertemuan memiliki alokasi waktu 2 x 45 menit. Dalam pembelajaran tersebut terdapat beberapa media yang digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran, yaitu *power point*, LCD proyektor dan video. Media tersebut digunakan pada saat pemberian materi yang disampaikan

guru dengan metode ceramah, siswa pun dapat memahami penjelasan materi tersebut karena didukung adanya media *power point* dan LCD proyektor sehingga siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru namun siswa juga dapat melihat gambar-gambar dan video yang ditampilkan oleh guru. Sesuai dengan pernyataan Briggs dalam Indriana (2011: 14) bahwa media pengajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi dalam bentuk buku, film, rekaman video, dan lain sebagainya. Media tersebut merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Kemudian suasana kelas pada saat penyampaian materi terlihat cukup kondusif, tidak ada yang ramai sendiri walaupun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi oleh guru. Pada saat pemutaran video siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut terlihat dari beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat penyampaian materi menjadi tertarik karena adanya media video tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Miarso dalam Indriana (2011: 14) yang menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran,

perasaan, perhatian, dan kemamuan siswa untuk belajar.

Pada proses eksperimen atau uji coba saat membuat bentuk-bentuk dasar *paper quilling*, banyak siswa yang masih belum bisa membuat bentuk dasar tersebut maka guru memutarakan ulang video yang berisi langkah-langkah pembuatan bentuk dasar *paper quilling* dan guru juga membantu beberapa siswa yang benar-benar belum bisa dalam membuat bentuk dasar tersebut. Setelah siswa sudah bisa membuat bentuk-bentuk dasar, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat satu karya *paper quilling* dengan tema bebas.

Pada saat praktek pembuatan *paper quilling* siswa dapat mengikuti langkah-langkah pembuatan sesuai dengan arahan guru. Siswa mampu menggulung kertas dan membentuknya dengan rapi menjadi beberapa bentuk dasar sesuai dengan contoh maupun keinginan siswa setelah melalui tahap uji coba membuat bentuk-bentuk dasar yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama. Adapun proses langkah dalam membuat karya *paper quilling* yaitu, membuat desain atau sketsa pada papan alas. Kebanyakan siswa tidak melakukan proses membuat sketsa, para siswa lebih memilih untuk langsung membuat bentuk-bentuk dasar dan menatanya di

atas alas papan sebelum benar-benar digabungkan dengan lem dan ditempelkan pada alas papan tersebut. Langkah selanjutnya yaitu pemotongan kertas berwarna, dalam hal ini sebagian siswa telah menyiapkan kertas yang sudah dipotong di rumah. Guru menghimbau kepada siswa untuk berhati-hati dalam melakukan pemotongan kertas tersebut. Setelah siswa mendapatkan beberapa kertas yang telah dipotong, siswa memulai untuk membuat bentuk-bentuk dasar namun ada juga siswa yang memilih untuk memotong kertas hingga selesai terlebih dahulu. Sebagian besar siswa memilih menggunakan beberapa bentuk-bentuk dasar yang berhasil dibuat dari hasil uji coba pada pertemuan pertama untuk karya *paper quilling* mereka. Proses selanjutnya yaitu penggabungan bentuk dasar dan penempelan pada papan alas. Setelah siswa selesai menggabungkan dan menempelkan bentuk-bentuk dasar pada alas papan maka selesailah proses pembuatan karya *paper quilling* tersebut.

Penggunaan metode pemberian tugas oleh guru tersebut yaitu berupa tugas pembuatan karya, menjadikan siswa lebih aktif dalam berpikir dan bertindak karena mau tidak mau siswa harus mengerjakan tugasnya yang merupakan kewajiban dari setiap siswa, sehingga dengan adanya tugas membuat

karya tersebut mereka akan terdorong untuk berpikir menemukan ide atau gagasannya yang akan dituangkan ke dalam karya yang akan dibuatnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sarjono (2006: 209) bahwa dengan berpikir maka dapat dilakukan segala aktivitas dan kreativitas untuk berkarya seni sesuai ide gagasannya.

B. Bentuk Karya *Paper Quilling* Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Surakarta

Hasil karya siswa dalam pembelajaran ini sangat bervariasi yang dapat dilihat dari bentuk visualnya. Objek bunga dan kupu-kupu menjadi sumber ide terbanyak yang digunakan siswa khususnya siswa perempuan dalam pembuatan karya *paper quilling* ini. Huruf alfabet juga banyak digunakan siswa sebagai ide dalam pembuatan karya tersebut. Dari hasil karya siswa dapat dilihat bahwa objek-objek di dalam karya mereka tersusun dari raut geometri maupun non geometri. Raut geometri yang digunakan siswa pada umumnya adalah bidang lingkaran dan segitiga sedangkan raut non geometri yang digunakan adalah bidang organis yang merupakan bidang dengan garis-garis lengkung bebas yang membatasinya, seperti bentuk hati, bentuk tetes air mata, dan bentuk mata. Unsur garis yang terlihat pada

kebanyakan hasil karya siswa adalah garis lurus dan garis lengkung. Komposisi warna yang terlihat kontras pada umumnya terdapat pada susunan warna yang digunakan oleh kebanyakan siswa pada karyanya. Tekstur yang muncul pada objek-objek di dalam tiap karya siswa merupakan tekstur nyata kasar sedangkan latar belakang pada sebagian besar karya siswa pada umumnya yang terlihat adalah tekstur halus, namun ada juga beberapa latar belakang pada karya siswa yang terlihat adalah tekstur nyata kasar.

Prinsip keseimbangan yang terlihat pada sebagian besar karya siswa adalah keseimbangan asimetri, dapat dilihat dari penyusunan objek-objek pada karya-karya mereka yang terlihat tidak sama besar antara ruang sebelah kiri dan ruang sebelah kanan. Selain prinsip keseimbangan simetri dan keseimbangan memancar juga terlihat pada beberapa karya siswa. Proporsi yang terlihat pada tiap-tiap karya siswa sudah bisa dikatakan cukup baik, walaupun ada beberapa karya siswa yang terlihat masih kurang baik. Selanjutnya untuk *point of interest*, pada umumnya masih banyak karya siswa yang belum memunculkan prinsip tersebut. Hanya ada beberapa karya saja yang terlihat memiliki *point of interest* seperti pada karya Safira Adini yang menampilkan satu objek bunga

dengan warna yang berbeda dengan warna pada objek bunga yang lainnya. Kemudian pada karya Arsita Prellia yang menampilkan objek “A” dimana bentuk-bentuk dasar yang mengisi objek “A” tersebut dapat disusun sedemikian rupa sehingga terkesan lebih mencolok. Prinsip irama yang paling banyak digunakan siswa adalah irama oposisi dengan gradasi arah memancar, karena sebagian besar dari siswa memilih bunga sebagai objek yang dibuat dalam karya mereka. Selain itu irama repetisi juga terlihat pada karya siswa, mereka membuat beberapa bentuk yang sama yang disusun dengan arah horisontal, vertikal, maupun diagonal. Dengan adanya prinsip irama yang terlihat pada karya siswa tersebut maka bisa dikatakan prinsip kesatuan pada karya-karya tersebut dapat dicapai, karena seperti pernyataan Sanyoto (2009: 213) bahwa pada dasarnya menyusun sesuatu dengan kesamaan-kesamaan (repetisi), dengan kemiripan-kemiripan (transisi), atau dengan penyelarasan-penyelarasan kontras (oposisi), seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan irama, secara otomatis prinsip kesatuan telah dicapai.

C. Dampak Pembelajaran *Paper Quilling* Terhadap Kreativitas Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Surakarta

Berdasarkan hasil pengamatan selama tiga kali pertemuan dari proses pelaksanaan pembelajaran *paper quilling*, dampak yang terjadi dari proses pembelajaran tersebut yaitu sebagian besar siswa mampu menguasai teknik membuat bentuk-bentuk dasar *paper quilling* seperti yang telah dijelaskan oleh guru melalui pemutaran video. Dapat dilihat dari bentuk-bentuk yang dapat dibuat siswa antara lain: lingkaran padat, lingkaran longgar, tetes air mata (*teardrop*), *shaped teardrop*, segitiga, persegi, *marquise*, *open heart*, *bunny ear*, dan *loose scroll*.

Pada proses pengerjaannya dalam pembelajaran kali ini siswa diberikan kebebasan berekspresi sehingga para siswa secara bebas bisa menentukan apa yang akan dibuat dengan materi dan bahan yang telah diberikan secara seluas-luasnya. Kemudian siswa juga dapat menuangkan imajinasinya melalui pembuatan karya *paper quilling* dengan kreativitasnya masing-masing dan siswa dapat menghasilkan karya-karya *paper quilling* yang bervariasi, unik, dan menarik. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbuddin (2011: 155) bahwa karena kekuatan mengolahnya itu maka imajinasi adalah sumber energi kreativitas, sebab ciri khas dari kreativitas adalah kemampuan untuk mengolah sesuatu menjadi yang bernilai

tinggi. Selain itu hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Tabrani (2006: 247), bahwa ciri pribadi dari mereka yang memiliki imajinasi sering disebut dengan orisinal, yang akan tampak dari tingkah lakunya maupun dari hasil-hasil kreasinya yang orisinal bukan semata peniruan atau pengulangan. Pendapat Tabrani tersebut dapat dibuktikan dari hasil karya siswa yang sangat bervariasi seperti yang terlihat pada bentuk visualnya yang berbeda dari contoh-contoh gambar yang telah diberikan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Mereka dapat membuat karya dengan tema yang berbeda-beda tidak sekedar meniru contoh-contoh yang ada namun mereka dapat membuat karya dengan kreasinya masing-masing. Siswa juga mampu menggabungkan bentuk-bentuk dasar menjadi bermacam-macam objek dalam karya mereka masing-masing. Ada juga beberapa siswa yang dapat menampilkan latar belakang/*background* pada karya mereka terlihat berbeda dari yang lainnya. Selain itu mereka juga mampu menyusun komposisi warna dengan baik dan indah dari banyaknya warna kertas yang tersedia.

Berdasarkan teori *Four P's of Creativity* menurut Rhodes dalam Munandar (2002: 25-26) yang terdiri dari Person (Pribadi), Process (Proses), Product (Produk), dan Press

(Pendorong), maka dapat dijelaskan kreativitas siswa yang berkaitan dengan hal tersebut: (1) Definisi pribadi, dapat dilihat dari karya siswa yang satu dengan siswa yang lainnya tampak berbeda meskipun arahan yang diberikan guru sama pada saat proses pembuatannya. (2) Definisi proses, melalui ide-ide kreatifnya dapat dilihat dari karya siswa yang bervariasi dalam menentukan tema. (3) Definisi produk, dapat dilihat dari ide penciptaan siswa dalam membentuk setiap bagian pada karya mereka masing-masing yang tampak berbeda-beda, meskipun guru telah memberikan referensi contoh-contoh karya *paper quilling* yang ada. (4) Definisi pendorong, dalam proses berkarya ditemukan beberapa siswa yang sebelumnya tidak mau menjadi mau dalam membuat karya, siswa menjadi tertarik setelah melihat hasil karya dari siswa lainnya yang terlihat indah dan menarik sehingga siswa tersebut terdorong untuk membuat karya yang lebih indah dari siswa yang lainnya.

Pembelajaran *paper quilling* yang telah dilaksanakan selama tiga kali pertemuan ini, menjadikan siswa lebih tertarik dengan pembelajaran seni rupa. Karena dalam pembelajaran ini siswa diberi kebebasan berekspresi, mereka dapat berkarya dengan imajinasi seluas-luasnya tanpa adanya batasan-batasan

tertentu. Selain itu mereka juga mendapatkan pengalaman baru dalam berkarya dengan teknik dan media baru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran *paper quilling* dilaksanakan dengan baik oleh guru. Proses pembelajaran dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan pemberian dan penjelasan materi *paper quilling* kemudian dilanjutkan dengan latihan membuat bentuk-bentuk dasar. Pertemuan kedua diawali dengan pembuatan sketsa atau pola dilanjutkan pengukuran dan pemotongan kertas. Kemudian siswa mulai membuat bentuk-bentuk dasar dilanjutkan dengan penggabungan dan penempelan bentuk-bentuk dasar sesuai dengan sketsa atau pola yang telah dibuat. Pertemuan ketiga difokuskan untuk penyelesaian karya dan pada pertemuan ketiga ini karya mereka harus selesai dan siap untuk dikumpulkan kepada guru.

Kedua, pembelajaran *paper quilling* ini dinilai cukup membuat siswa tertarik dalam berkarya seni rupa. Karya-karya yang dihasilkan siswa cukup bervariasi dengan bentuk bunga dan huruf alfabet sebagai objek yang paling banyak dipilih. Siswa cukup berhasil dalam mengembangkan ide atau gagasan

melalui karya *paper quilling* yang mereka buat.

Ketiga, pembelajaran *paper quilling* mempunyai dampak positif terhadap kreativitas siswa. Siswa mampu menuangkan ide-ide kreatif mereka melalui pembuatan sebuah karya *paper quilling*. Siswa mampu menguasai teknik-teknik dasar dan dapat membuat bentuk-bentuk dasar yang beda dari contoh-contoh yang telah diberikan. Mereka juga mampu menyusun komposisi warna dengan baik dan indah.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru diharapkan lebih terbuka dalam mengembangkan materi yang sesuai dengan kurikulum sehingga dalam pembelajaran seni rupa guru dapat memberikan materi yang lebih variatif. Selain itu dengan adanya materi yang lebih variatif siswa akan lebih terbuka wawasannya tentang seni rupa dan siswa juga mendapatkan pengalaman baru dalam berkarya seni.
2. Siswa sebaiknya dapat mengikuti pembelajaran kreasi *paper quilling* dengan lebih baik lagi sehingga siswa dapat membuat karyanya dengan semaksimal mungkin. Selain itu siswa juga diharapkan setelah mendapatkan pengalaman dalam membuat karya *paper quilling* di

sekolah dapat mengembangkannya lagi dengan membuat karya-karya yang lebih kreatif lagi.

dilakukan oleh guru selama hal tersebut sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

3. Sekolah diharapkan lebih terbuka dalam pengembangan materi yang

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gino, dkk. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Hasbullah. 1997. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ikhsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Janawi. 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa University Press.
- Jenkins, Jane. 2003. *Quilling: Techniques and Inspiration*. United Kingdom: Search Press.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Johnston, Malinda. 1994. *The Book of Paper Quilling: Techniques & Project for Paper Filigree*. New York: Altamont Press.
- _____. 1998. *Paper Quilling: Beautiful Paper Filigree to Make in a Weekend*. New York: Larksbook.
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Mardalis. 2002. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.
- _____. 2006. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.
- Muharam & Sundaryati. 1991. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhibbuddin, Muhammad. 2011. *The Power of Imagination*. Yogyakarta: Bukubiru.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nasution. 1996. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paat, Revi Devi. 2006. *Paper Quilling: Kreasi Gulung Kertas Penghias Kartu Ucapan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rasjoyo. 1997. *Pendidikan Seni Rupa untuk SMU Kelas 1*. Jakarta: Erlangga.
- Rondhi, Muh. 2002. *Tinjauan Seni Rupa I*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sanaky, Hujairah A. H. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sanyoto, Sadjiman Edi. 2009. *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sarjono. 2006. Berbagai Pola Pikir dalam Proses Kreatifitas Berkarya Seni. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 34(2), 206-221. Diperoleh 30 Mei 2015, dari <http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/>.
- Sobandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Surakarta: Maulana Offset.
- Subini, Nini, dkk. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sutopo, HB. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Tabrani, Primadi. 2006. *Kreativitas dan Humanitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

